

PENGARUH KEMANDIRIAN DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FEB UKSW

Bania Ateta Ketaren, Universitas Kristen Satya Wacana
212017268@student.uksw.edu
Petrus Wijayanto, Universitas Kristen Satya Wacana
petrus.wijayanto@uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemandirian dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner online melalui *google form*. Pengambilan kuesioner dilakukan dengan teknik *quota sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi berganda dengan diuji menggunakan SPSS. Hasil pengujian membuktikan bahwa kemandirian dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

Kata Kunci: Kemandirian, Self Efficacy, Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of independence and self-efficacy on student interest in entrepreneurship at the Faculty of Economics and Business, Satya Wacana Christian University. This study uses a quantitative approach with the data used using primary data using an online questionnaire via a google form. The questionnaire was taken using a quota sampling technique, with the number of samples used in this study were 100 respondents. This research was conducted with multiple regression analysis methods and tested using SPSS. The test results prove that independence and self-efficacy have a positive effect on student interest in entrepreneurship at the Faculty of Economics and Business, Satya Wacana Christian University.

Keywords: Independence, Self Efficacy, Entrepreneurial Interest.

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat sarjana yang menganggur dan sempitnya lapangan pekerjaan adalah masalah yang ada pada negara ini. Padatnya penduduk di kota besar seperti Jakarta misalnya, menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan (Harahap, 2013). Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membuka suatu usaha dan menjadi seorang wirausahawan.

Kewirausahaan merupakan suatu usaha yang diciptakan oleh orang-orang yang kreatif dalam memanfaatkan peluang yang ada dan inovatif dalam pengembangannya (Saragih, 2017).

Berdasarkan pendataan oleh Pusat statistik diketahui jika banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan memiliki latar belakang seorang sarjana (Primandaru, 2017). Aida (2016) menyebutkan satu penyebab yang dapat menjadikan suatu negara bisa maju ialah apabila jumlah wirausahawan dari satu negara tersebut berkisar 2% per keseluruhan penduduk dan di Indonesia dirasa masih cukup rendah jika diperbandingkan dengan negara lainnya yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Wirausahawan Pada Sejumlah Negara

No	Nama Negara	Jumlah Wirausahawan (Persentase)
1	Indonesia	<1%
2	Amerika Serikat	11,5%
3	Singapura	7,2 %
4	Malaysia	5%

Untuk membentuk seorang sarjana universitas agar menempuh pilihan menjadi seorang wirausahawan bukan merupakan hal yang relatif mudah untuk diterapkan, perilaku berinovasi yang dipunyai seorang wirausaha harus dapat menjadi penyeimbang dinamika tinggi suatu perusahaan terlebih dalam hal menyikapi persaingan secara global.

Ningsih & Nurrahmah (2016) mengungkapkan bahwa seseorang yang berwirausaha akan merasa bangga karena dapat mandiri dalam berbagai hal seperti, mandiri dalam permodalan, pengelolaan, pengawasan, atau mandiri menjadi manajer terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemandirian diri merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang berwirausaha. Efikasi diri dan karier seseorang dapat menjadi hal penting untuk menentukan terbentuknya individu dalam tahap awal mengawali kariernya, dan ketika semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin kuat intensi berwirausaha yang dipunyai.

Berdasarkan hasil penelitian Damayanti (2014) diketahui bahwa Kemandirian memiliki hubungan positif yang mempengaruhi minat berwirausaha. Jaya & Seminari (2016) membuktikan pengaruh antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Putry, Wardani, & Jati (2020) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan masih belum adanya konsistensi atau masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh dari kemandirian dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Sehingga dapat ditarik pertanyaan untuk penelitian ini yaitu apakah kemandirian berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW?; apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kemandirian terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa UKSW dan menguji pengaruh *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa UKSW. Riset ini bisa menjadi bahan referensi/acuan bagi para peneliti mengenai pengembangan

teori yang berkaitan dengan kemandirian dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha kemudian secara praktis bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan saran bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan minat yang dimiliki dalam bidang wirausaha kemudian bagi masyarakat, Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan mengenai pengaruh kemandirian dan *self efficacy* terhadap minat wirausaha seorang mahasiswa.

Subandono (2007) menyatakan bahwa minat berwirausaha pusat dari perhatian dari berwirausaha dikarenakan adanya hal rasa suka dan keinginan mempelajari, mengetahui dan pembuktian lebih lanjut terhadap berwirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi terkait berwirausaha yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi langsung dengan mencari pengalaman dan terbentuk keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang dicapai tersebut. Serta memiliki perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengambilan resiko, serta dalam menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan adanya manfaat dari peluang bisnis yang ada, serta menciptakan bisnis baru dengan adanya berbagai inovatif yang dimiliki (Dharmawati, 2016). Minat berwirausaha tidak hanya dimiliki begitu saja, tetapi dapat dikembangkan dan dipupuk. Paulina (2012) menunjukkan adanya minat berwirausaha yang dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu motivasi untuk berwirausaha; ketertarikan untuk berwirausaha; senang untuk berwirausaha; dan keinginan kuat untuk berwirausaha.

Kemandirian merupakan keadaan suatu individu dimana dirinya mampu mengandalkan kemampuan yang dimiliki dengan tidak mengandalkan diri kepada siapa pun, atau dapat juga diartikan sebagai pencerminan sikap yang berarti dapat menyelesaikan sesuatu dengan dirinya sendiri (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Ali & Asrori (2011) menjelaskan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi *gen* atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem pendidikan di masyarakat. Genetika atau keturunan merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Kemandirian tidak saja dibawa dari lahir namun perkembangan dari kemandirian seseorang itu juga atas dasar pengaruh sejumlah stimulasi dari lingkungan, faktor tersebut diantaranya adalah *gen* orang tua yang menurun, cara pengasuhan orang tua, penerapan pembelajaran sekolah, cara hidup masyarakat yang bergantung pada lingkungan masyarakat itu sendiri. Riyanti (2003) menyatakan bahwa dimensi dari kemandirian yakni mampu bergantung pada diri sendiri; bergantung dengan kemampuan finansialnya sendiri; sikap berani mampu memecahkan hambatan; keleluasaan pikiran sikap mandiri secara pribadi.

Dalam membentuk minat berwirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, maka yang harus tertanam dahulu adalah kemandirian. Kemandirian merupakan dimana seseorang mampu dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, yang diterapkan dalam bentuk sikap atau perbuatan. Suatu keadaan yang membuat setiap individu supaya mampu tidak menggantungkan dirinya selain kepada kemampuan yang ia miliki, dalam berwirausaha kemandirian ini memiliki dorongan yang bisa meningkatkan penghasilan setiap individu yang melakukannya serta dapat memberikan dorongan yang kuat dari dalam diri untuk memanfaatkan kesempatan bisnis dan menciptakan bisnis

baru yang penuh inovasi. Berdasarkan hasil penelitian Dhaneswari (2016) diketahui bahwa kemandirian memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha. Kemudian hasil penelitian Damayanti (2014) diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis kemandirian berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

Qomariah (2014) mengungkapkan bahwa efikasi diri juga dikenal dengan teori kognitif sosial atau penalaran sosial yang merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas. Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* terdiri atas efikasi ekspektasi yang merupakan kepercayaan dari dalam diri sendiri yang yakin bahwa ia bisa menjadi orang berhasil mencapai targetnya sesuai keinginan. Indrawati (2014) mendefinisikan *self-efficacy* adalah bentuk evaluasi atas diri sendiri dan kehendaknya dalam tercapainya tujuan. *Self-efficacy* ini ialah tentang bagaimana bagusnya diri sendiri atas keadaan khusus yang memiliki keterkaitan dengan sikap yang diharapkan agar bisa memberi kepuasan dengan ketercapaian keinginan tertentu. Bandura (1997) menyatakan dimensi-dimensi *self efficacy* yaitu *magnitude* atau tingkat kesulitan tugas; *generality* atau luas bidang perilaku; *strength* atau kemantapan keyakinan.

Self efficacy memiliki kaitan atas pemilihan dari perilaku dan motivasi keteguhan individu dalam mengatasi permasalahan, *self efficacy* juga bisa menyebabkan dampak atas fungsi kognitif motivasi maupun afeksi serta selektivitas setiap orang yang bisa mempengaruhi perilakunya sendiri, dimensi ini memiliki keselarasan dengan minat berwirausaha, misalnya keberanian untuk mengambil keputusan dan diterapkannya tujuan yang hendak diraih atas keputusan diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Masyithoh (2016) diketahui bahwa Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha, selanjutnya hasil penelitian Savira (2015) diketahui bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis bahwa *self efficacy* berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk menguji pengaruh antara Kemandirian (X_1), *Self Efficacy* (X_2) dan Minat berwirausaha (Y). Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dari pembagian kuesioner *online*. Kuesioner *online* dibagikan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana dengan cara mengirim tautan kuesioner online yang telah dibuat sebelumnya dengan *google forms*.

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penarikan sampel *Non-Probability Sampling*. *Non-Probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan

yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *quota sampling*. Sebab sampel yang digunakan dari populasi harus mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu harus memiliki minat berwirausaha ketika sudah lulus dalam perkuliahan. Sugiyono (2016) berpendapat bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang. Berdasarkan kutipan tersebut peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini tidak menggunakan teknik perhitungan sampel karena pihak yang bersangkutan tidak dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Operasional
Kemandirian (X ₁)	Kemandirian dalam penelitian ini diartikan sebagai keadaan yang mampu mengatasi suatu permasalahan tanpa bantuan dari siapapun. (Subandono, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan inisiatif ▪ Mengatasi rintangan lingkungan ▪ Memperbaiki kepribadian ▪ Kepuasan bekerja ▪ Mandiri dalam mengerjakan tugas
<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	<i>Self efficacy</i> disini diartikan sebagai keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan dalam berwirausaha. (Jaya & Seminari, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>) ▪ Derajat keyakinan & Pengharapan (<i>Strenght</i>) ▪ Luas Bidang Perilaku (<i>Generallity</i>) (Mustofa, 2014)
Minat Berwirausaha (Y)	Minat Berwirausaha disini diartikan sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Paulina, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivasi untuk berwirausaha ▪ Ketertarikan untuk berwirausaha ▪ Senang untuk berwirausaha ▪ Keinginan kuat untuk berwirausaha (Cahyaning, 2014)

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik kuesioner online. Kuesioner online merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan melalui *google form* kepada responden untuk dijawabnya. Dalam kuesioner terdapat sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara *online* yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner terdapat uji validasi dan reliabilitas. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena seseorang. Dalam skala ini, jawaban tiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. Pengujian pertama yaitu uji kualitas instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan pengujian ketepatan alat ukur, apakah dari obyek yang diuji dapat diperoleh informasi sesuai dengan yang diharapkan dengan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2016).

Selanjutnya uji asumsi klasik dengan pengujian normalitas yaitu menguji normalitas distribusi residual hasil dari persamaan regresi. Uji multikolinieritas digunakan dalam menguji suatu model/data apakah ditemukan adanya hubungan korelasi antar *independent variable* atau tidak. Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakserasian variasi suatu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016).

Menganalisis lebih dari satu variabel bebas dengan lebih dari satu variabel tergantung, kita dapat menggunakan prosedur yang sesuai, diantaranya ialah dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Regresi linier berganda berfungsi untuk melihat hubungan linier antara lebih dari 1 variabel bebas dan lebih dari satu variabel tergantung. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$(Y) = a + b1.x1 + b2.x2$$

Keterangan:

a= konstanta

x1= variabel Kemandirian

x2= variabel *Self Efficacy*

b = koefisien regresi untuk variabel n

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Rincian dari identitas responden dapat dilihat pada tabel 3.

Dari kuesioner online yang dibagikan, kuesioner yang dapat diolah sebesar 100. Dengan komposisi penyebaran kuesioner online yakni pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW. Dari 100 data kuesioner yang diolah, responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 46% dan perempuan sebesar 54%. Program studi yang paling banyak yaitu manajemen sebesar 73%, diikuti akuntansi 24%, ilmu ekonomi 1%. Angkatan terbanyak pada rentang 2017-2018 dengan 88%, 2015-2016 sebesar 9%, dan 2019-2020 sebesar 3%. Para responden minat berwirausaha pada bidang dagang 61%, jasa 22%, dan manufaktur 13%. Rata-rata responden minat untuk berwirausaha atas kemauan diri sendiri 74%, keluarga 14%, dan teman & lingkungan sebesar 12%.

Tabel 3. Identitas Responden

Kriteria Responden	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase Responden
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	46%
	Perempuan	54	54%
Program Studi	Manajemen	73	73%
	Akuntansi	24	24%
	Ilmu Ekonomi	1	1%
	Lain-Lain	2	2%
Angkatan	2015-2016	9	9%
	2017-2018	88	88%
	2019-2020	3	3%
Minat Jenis Usaha	Dagang	61	61%
	Jasa	22	22%
	Manufaktur	13	13%
	Lain-lain	4	4%
Pendorong Minat Berwirausaha	Diri Sendiri	74	74%
	Keluarga	14	14%
	Teman & Lingkungan	12	12%

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran responden tentang variabel yang ada dalam penelitian.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rata-Rata	Std. Deviasi
Minat Berwirausaha	100	13	35	31.22	3.475
Kemandirian	100	18	30	25.69	2.987
<i>Self Efficacy</i>	100	11	25	20.08	2.870

Berdasarkan hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai maksimum variabel minat berwirausaha adalah 35, dan nilai minimum 13. Nilai rata-rata sebesar 31,22 dan nilai standar deviasi 3,475. Variabel kemandirian memiliki nilai maksimum 30, dan nilai minimum adalah 18. Nilai rata-rata variabel kemandirian sebesar 25,69 dengan nilai standar deviasi 2,987. Variabel *self efficacy* memiliki nilai maksimum 25, dan nilai minimum adalah 11. Nilai rata-rata 20,08 dan nilai standar deviasi 2,870.

Uji Instrumen Data

Analisis pengujian instrumen pada penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Ghazali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner tersebut. Kuesioner valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Bila korelasi di atas 0,361 maka dapat disimpulkan pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid, sebaliknya jika korelasi 0,361 maka kuesioner tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa variabel kemandirian memenuhi kriteria valid untuk semua item pertanyaan pada kuesioner online dengan nilai rata-rata r hitung 0,561 lebih besar dari r tabel 0,361. Maka disimpulkan butir pertanyaan penelitian dinyatakan valid. Variabel *self*

efficacy memenuhi kriteria valid untuk semua item pertanyaan pada kuesioner *online* dengan nilai rata-rata r hitung 0,610 lebih besar dari r tabel 0,361. Maka disimpulkan butir pertanyaan penelitian dinyatakan valid. Variabel kemandirian memenuhi kriteria valid untuk semua item pertanyaan pada kuesioner *online* dengan nilai rata-rata r hitung 0,516 lebih besar dari r tabel 0,361. Maka disimpulkan butir pertanyaan penelitian dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian dari satu responden dengan responden lainnya. Kuesioner dikatakan reliabel atau andal ketika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau sama dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan hasil *cronbach alpha* dari instrumen yang digunakan memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Nilai *cronbach alpha* sebesar 0,778 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan uji non-parametrik *kolmogrov smirnov*. Penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai residualnya lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai residual pada pengujian normalitas sebesar 0,248 dan ini menunjukkan nilai residualnya lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan juga nilai *variance inflation factor*. Penelitian yang bebas dari multikolinieritas harus memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* variabel kemandirian dan *self efficacy* sebesar 0,535. Sedangkan nilai VIF variabel kemandirian dan *self efficacy* sebesar 1,868. Penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian. Jika terdapat signifikansi lebih dari 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian tersebut. Hasil pengujian pada penelitian ini memiliki tingkat signifikannya lebih dari 0,05 yaitu variabel kemandirian sebesar 0,242 dan variabel *self efficacy* sebesar 0,139. Sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang pada tiap variabel. Hasil analisis yang diperoleh disajikan pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 nilai signifikansi variabel kemandirian sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,584 yang menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh positif

terhadap minat berwirausaha. Hasil yang sama ditunjukkan variabel *self efficacy* dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,336 yang menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Sig.</i>	Ket
Kemandirian	0.584	0.000	signifikan
<i>Self Efficacy</i>	0.336	0.005	signifikan
<i>R-square</i>		0.520	
F hitung		52.510	
Sig. F		0.000	

Hasil pengujian koefisien determinasi mendapatkan nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,520. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kemandirian dan *self efficacy* dapat mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 52% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai F hitung didapat sebesar 52,510 dan nilai signifikansi 0,000. Maka dari itu dapat disimpulkan variabel independen dalam penelitian terbukti secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian yang tinggi dari mahasiswa FEB UKSW sehingga dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha. Kemandirian yang tinggi pada mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama mereka sadar akan kemampuan diri sendiri sehingga nilai kemandiriannya sangat tinggi dan yakin untuk membentuk sebuah usaha baru. Sama halnya penelitian Wanto (2014); Lestari, Hasiolan, & Minarsih (2016) yang menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Adanya kemandirian diri akan dapat mendorong individu dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan diri maupun lingkungannya guna perencanaan masa depan. Keinginan individu yang tidak bergantung pada orang lain akan menumbuhkan motivasi berwirausaha sehingga individu mampu mengambil kebijaksanaan atau keputusan. Dengan kondisi terbatasnya lapangan pekerjaan saat ini, individu akan berusaha mengatasi hal tersebut dengan cara membuka usaha sendiri sehingga tidak tergantung untuk bekerja pada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* yang tinggi dari mahasiswa FEB UKSW sehingga dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha. Efikasi diri yang tinggi menyebabkan keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha semakin meningkat. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat untuk berwirausaha akan merasa optimis ketika mengambil risiko dalam berwirausaha. Hal ini menyebabkan mahasiswa sangat yakin untuk mulai berwirausaha. Perlunya *self efficacy*

dalam setiap diri mahasiswa karena mereka harus mampu bertahan menghadapi hambatan maupun kesulitan yang muncul dan mampu bangkit dari kegagalan supaya tidak mudah putus asa dalam melaksanakan tugas. *Self efficacy* menumbuhkan perasaan tertarik yang kuat pada wirausaha sehingga mahasiswa akan dapat menumbuhkan ide-ide kreatif untuk menciptakan karya dalam bentuk wirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan kemandirian dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW memiliki minat berwirausaha yang kuat karena mereka memiliki kemandirian yang tinggi, dengan tidak mudah menyerah apabila usaha dirasa kurang diminati, selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam usaha, dan berusaha lebih keras ketika belum mencapai target. *Self efficacy* juga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW memiliki minat berwirausaha yang kuat karena mereka memiliki *self efficacy* yang tinggi, dengan selalu mendorong diri agar mempunyai kepribadian yang baik ketika mengalami kegagalan dalam mencari peluang usaha dan selalu puas mendapatkan hasil sendiri melalui berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Aida, Z. (2016). *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. 1(1), 42–59.
- Ali, M & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Cahyaning, P. (2014). *Pengaruh Sikap Mandiri dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa*.
- Damayanti, R. (2014). *Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha Iluni Prodi D3 Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. (September).
- Dhaneswari, R. (2016). *Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon*. 2(1), 51–57.
- Dharmawati, D. D. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, F. R. (2013). Dampak Urbanisasi bagi Perkembangan Kota di Indonesia. *Society*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.40>
- Indrawati, Y. (2014). Pengaruh *Self Esteem*, *Self Efficacy* dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Perawat RS Siloam Manado). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, Vol 2, No.
- Jaya, I. P. B. A., & Seminari, N. K. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, dan Sikap terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1713–1741.
- Lestari, A., Hasiolan, A., & Minarsih, M. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja. *Journal Of Management*, 2(2), 1–14. Retrieved from <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/509/495>
- Masyithoh, N. D. (2016). Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 17.
- Mustofa, M. A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 5(564), 1–19. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian. *Jurnal Formatif*, 6(1), 73–84.
- Paulina, I. W. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Sikap Mandiri, dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3.
- Primandaru, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(April).
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Qomariah, J. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Kepercayaan terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNJ*, 5(1), 806–815.

- Riyanti., B. P. dwi. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grafindo.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Savira, R. H. dan S. I. (2015). Hubungan antara *Self Efficacy* dan Kreativitas dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 5.
- Subandono., Aris. (2007). *Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang*. UNES.
- Subandono, A. (2007). *Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang*. Skripsi. UNES.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wanto, S. F. (2014). Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(3), 185–192. Retrieved from journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php

IMPLEMENTASI

Ai Nur Solihat, Universitas Siliwangi

ainursolihat@unsil.ac.id

Suminawati, Universitas Siliwangi

suminawati@unsil.ac.id

Edi Fitriana Afriza, Universitas Siliwangi

edifitriana@unsil.ac.id

ABSTRAK

Dengan menggunakan.

Kata Kunci: *Pedagogical Content Knowledge*, Kemampuan Kognitif.

ABSTRACT

This study aims.

Keywords: *Pedagogical Content Knowledge*, *Cognitive Abilities*.

PENDAHULUAN

Kemampuan internal seseorang yang secara unik dalam berpikir, memecahkan suatu masalah,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dianalisis dengan bantuan SPSS untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dengan skor terendah 35,

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan.

DAFTAR RUJUKAN

Casey, C.E. & Ruth A.C. (2007). Teacher Education Program Admission Criteria and What Beginning Teachers Need to know to be Successful

Teachers. *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*, issue #67.

Depaepe, J.K. (2018). General pedagogical knowledge, self-efficacy and instructional practice: Disentangling their relationship in pre-service teacher education. *Teaching and Teacher Education*. Vol. 69, pp. 177-190.